

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN DAN JENIS INDUSTRI TERHADAP AUDIT DELAY

Fandi Wahyu Alfianto
fandi.alfian.fa@gmail.com
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is about audit delay problem which is related to the firm size, profitability, solvability, liquidity, and industrial type is the related research of audit of financial statement. The audit of financial statement is mean to provide opinion about the fairness and the appropriateness of financial statements with the existing principles. The timeliness of submitting financial statement is an important determinant for the level of usefulness of this report. Slow audit process in audit research terminology is known as audit delay. This research is based on corporate internal factor which is considered to be more influential to the audit delay. The object of this research is the financial statement of LQ 45 index companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 periods and these companies have been selected by using purposive sampling. This research has been conducted by using multiple regressions analysis. The independent variables are: firm size, profitability, solvability, liquidity, and industrial type. Meanwhile, the dependent variable is audit delay. The result of this research shows that simultaneously profitability, liquidity, and industrial type have significant influence to the audit delay. Meanwhile, firm size, and solvability does not have any significant influence to the audit delay.
Keyword : Audit delay, profitability, solvability, liquidity, industry type.

ABSTRAK

Penelitian ini tentang masalah audit delay yang dikaitkan dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan jenis industri, sebuah penelitian terkait audit laporan keuangan. Audit Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan determinan penting bagi tingkat kemanfaatan laporan tersebut. Kelambatan proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan *audit delay*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dan dipilih secara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi berganda. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan jenis industri. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay*. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan jenis industri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun secara parsial likuiditas dan jenis industri berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Audit Delay*, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Jenis Industri

PENDAHULUAN

Kelambatan proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan *Audit Delay*. *Audit Delay* sebenarnya adalah rentang waktu antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan audit. Dengan kata lain, *Audit Delay* adalah lamanya waktu dari

tanggal tutup buku tahun fiscal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. Laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki investor. Artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Keterlambatan pelaporan, secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai pertanda yang buruk bagi perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Bapepam No. KEP 36/PM/2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Keputusan tersebut menyatakan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyampaian laporan keuangan secara berkala tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *Audit Delay*, Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, misalnya pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama.

Perusahaan-perusahaan seharusnya mematuhi peraturan dari BEI yaitu menerbitkan laporan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal tutup buku. Namun pada kenyataannya, masih ada perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan Yulianti (2011) diperoleh nilai *max Audit Delay* 148 hari dan pada penelitian yang dilakukan Andika (2015) diperoleh nilai *max Audit Delay* selama 153 hari, hal ini menunjukkan masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan Bapepam untuk melaporkan laporan keuangan tepat waktu.

Penelitian lebih didasarkan pada faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *Audit Delay* karena faktor internal dianggap lebih menarik dan berpengaruh, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Jenis Industri terhadap *Audit Delay*".

TINJAUAN TEORETIS

Pengertian Auditing

Menurut Arrens *et al* (2010: 4) "*auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person*". Menurut Mulyadi (2002: 9) auditing adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Menurut Agoes (2012:4) auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Laporan Audit

Menurut Mulyadi (2002:12) Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat

auditor biasanya disampaikan dalam bentuk tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku. Laporan audit baku terdiri dari tiga paragraph yaitu: paragraf pengantar, paragraf lingkup, dan paragraf pendapat.

Tujuan Audit

Setiap aktivitas audit yang dilakukan selalu memiliki tujuan audit. Hal itu dilakukan untuk mengetahui target yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugasnya. Target tersebut dapat dikatakan sukses apabila semua tujuan yang diarahkan berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang berlaku. Menurut Halim (2008:147) tujuan audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Institusi Akuntan Publik Indonesia (2011:110:1) tujuan auditing adalah Untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Apabila keadaan tidak memungkinkan dalam hal ini tidak sesuai dengan prinsip akuntansi indonesia, maka akuntan publik berhak memberikan pendapat bersyarat atau menolak memberikan pendapat.

Standar Auditing

Standar auditing yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor
3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor
4. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan

keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor. (IAPI, 2011)

Audit Delay

Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Yulianti (2011) *Audit Delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

Audit Delay atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Definisi ini digunakan oleh Dyer (1975) dalam Sari (2011) menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan yaitu sebagai berikut :

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa;
2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani;
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Keputusan ketua Bapepam No. Kep. 11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas seratus milyar.

Menurut Brigham dan Houston (2001), Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, apabila penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan menderita kerugian.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2007: 304), rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas digunakan sebagai penilaian kinerja suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Menurut Wild *et al.* (2005), Profitabilitas perusahaan sangat bermanfaat bagi semua pengguna, khususnya investor dan kreditor, bagi investor laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Dengan melihat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat diketahui sejauh mana keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam memperoleh laba perusahaan dan tingkat perusahaan yang konsisten akan menjadi alat ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnis yang dilakukan.

Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2012: 79), solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi hutang

lancar dan hutang tidak lancar. Solvabilitas diukur dengan menghitung *Debt to total asset* dengan membandingkan antara jumlah aset dengan jumlah hutang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang). Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki serta mengindikasikan tingkat kesehatan perusahaan.

Menurut Lianto dan Kusuma (2010), semakin besar tingkat hutang terhadap tingkat aktiva sebuah perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan tersebut. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya berupa pokok pinjaman maupun bunga.

Likuiditas

Menurut Harahap (2007:301), likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas menggunakan rasio lancar perusahaan (*current ratio*). Rasio ini mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Jenis Industri

Perusahaan besar lebih sulit untuk di monitor sehingga membutuhkan *corporate governance* yang lebih baik, berbeda dengan perusahaan kecil lebih banyak membutuhkan dana eksternal atau dana dari luar dan membutuhkan *corporate governance* yang baik. Ahmad dan Khamarudin (2003) mengemukakan argumen bahwa perusahaan dengan industri keuangan cenderung memiliki sedikit atau tidak sama sekali *inventory*. Proporsi *inventory* yang cenderung lebih rendah dibandingkan jenis aset lainnya menyebabkan *Audit Delay* pada perusahaan dalam industri keuangan lebih singkat. Hal ini karena auditor dapat mengabaikan atau menghabiskan sedikit waktu untuk melakukan audit terhadap *inventory* dimana *material errors* seringkali ditemukan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Jenis Industri pada perusahaan besar lebih susah dimonitor daripada perusahaan kecil. Jenis industri keuangan lebih cepat dalam penyampaian *Audit Delay*. Pengukuran jenis industri dapat diukur dengan *variable dummy*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian *expostfacto*. Penelitian *expostfacto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Umar, 2011: 28). Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. Pengertian kausal komparatif menurut Kuncoro (2003: 252) yaitu berusaha mengidentifikasi hubungan sebab akibat yang dimaksud adalah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Populasi menurut Sugiyono (2011:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Gambaran dari populasi (obyek)

dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang antara tahun 2013 sampai dengan 2015.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristik hendak diselidiki, jumlah elemen dalam sampel lebih sedikit daripada elemen populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2013-2015; (2) Perusahaan LQ 45 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya; (3) Perusahaan LQ 45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2013-2015 yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain diperoleh dengan cara Studi Lapangan atau *Field Research* dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan LQ 45 Tahun 2013-2015 sesuai sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasanya dilihat dengan total asset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total asset, penjualan, maupun ekuitas yang besar pula. Sebaliknya perusahaan yang kecil memiliki total aset, penjualan, dan ekuitas yang kecil. Sehingga, perusahaan yang besar memiliki kecenderungan yang besar pula untuk mengungkapkan laporan keuangan dan laporan auditnya. Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio. Ukuran Perusahaan = Ln Total Asset (Jogiyanto, 2000:254)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Penelitian ini menggunakan ROA (Return On Asset) sebagai proxy dari profitabilitas.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Solvabilitas

Solvabilitas diukur menggunakan rasio antara total kewajiban dengan total ekuitas, yang dihitung dengan rumus.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas diukur menggunakan rumus.

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Dan untuk perusahaan *financial* menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}}$$

Jenis Industri

Jenis industri adalah klasifikasi keanggotaan perusahaan dalam suatu sektor industri. Dalam penelitian ini jenis industri diukur dengan *dummy variable* dengan cara membagi dalam dua kelompok yaitu perusahaan *financial* dan perusahaan *non financial* berdasarkan data ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), yang termasuk dalam klasifikasi perusahaan *financial* adalah *Banking, Credits Agencies Other Than Bank, Securities, dan Insurances*. Sedangkan perusahaan yang tergolong perusahaan *non financial* adalah *Agriculture, Forestry, and Fishing, Animal Feed Husbandry, Mining and Mining services, Constructions, Manufacturing, Transportasion Services, Telecomunicatiton, Wholesale and retail, Trade and real estate, Hotel and Travel Services, Holding and Other Investment Companies dan Others*. Untuk industri keuangan diberi kode 1, dan untuk industri non keuangan diberi kode 0.

Teknik Analisis Data

Analisa Regresi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis regresi. Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu formula matematika yang mencari nilai variabel dependen dari nilai independen yang diketahui.

Dalam penelitian ini terdapat 1(satu) variabel dependen yaitu *audit delay*, dan 5 (lima) variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan jenis industri. Berdasarkan hal tersebut maka metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda yang persamaannya dapat dikemukakan sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1UP + \beta_2PF + \beta_3SV + \beta_4LD + \beta_5JI + e$$

Analisa Statstika Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang suatu data, agar data yang tersaji menjadi mudah untuk dipahami dan sangat informatif bagi setiap orang yang membacanya. Statistik deskriptif ini menjelaskan berbagai karakteristik

data, seperti rata-rata (mean), jumlah (sum), simpangan baku (standard deviation), varians (range), nilai minimum dan maximum.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji dari asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan hasil uji tidak bias dan bisa dipertanggungjawabkan. Maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikoloniaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Statistik uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial dari variabel bebasnya. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 berarti bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 berarti hipotesis ditolak (Ghozali, 2006:88).

Uji F

Uji F digunakan untuk pengujian model fit (kelayakan model). Model yang digunakan layak jika F hitung tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika model yang digunakan fit (layak) berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mampu memprediksi/menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2006:88).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006:87). Apabila hanya terdapat satu variabel independen maka R^2 yang dipakai. Tetapi apabila terdapat dua atau lebih variabel independen maka Adjusted R^2 yang digunakan, setiap tambahan suatu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat, sedangkan nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam suatu model.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Perusahaan LQ 45 merupakan perusahaan-perusahaan yang saham-sahamnya memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Pemelihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2013-2015.	30
2.	Perusahaan LQ 45 yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan.	(4)
3.	Perusahaan LQ 45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten pada tahun 2013-2015	(1)
4.	Jumlah Perusahaan	25
5.	Jumlah sampel (25 x 3 tahun)	75

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Analisis Statistik Deskriptif

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini *Audit Delay*, sedangkan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Jenis Industri. Statistik Deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi dan sebagainya. Berikut ini adalah deskripsi data yang diperoleh dari data laporan keuangan:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	16,00	90,00	58,1733	20,06030
Ukuran Perusahaan	29,71	34,44	31,5331	1,35363
Profitabilitas	-1,40	18,84	8,3435	5,37070
Solvabilitas	0,05	87,81	48,0348	21,87954
Likuiditas	0,13	9,72	2,0301	1,86460
Jenis Industri	0,00	1,00	0,1600	0,36907

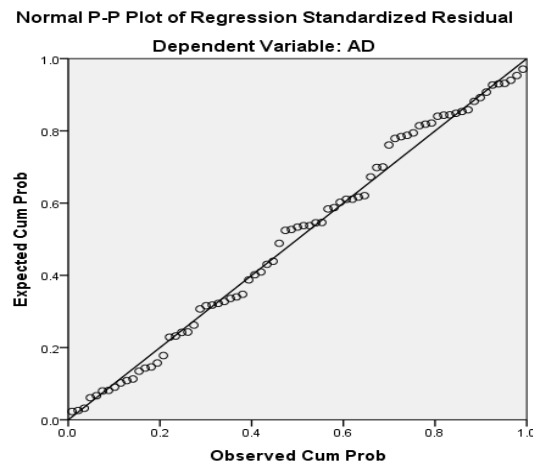
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Uji Asumsi Klasik

Pengujian tahap pertama menggunakan uji asumsi klasik. Hasil analisis regresi dianggap valid jika tidak memenuhi asumsi klasik artinya semua variabel independen tidak ada saling keterkaitan, dan memenuhi asumsi normalitas artinya semua data berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data

Jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Gambar 1
Grafik Pengujian Normalitas Data

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat pada nilai *varian inflation factor* (VIF) dan toleransi dari variabel independen dalam penelitian.

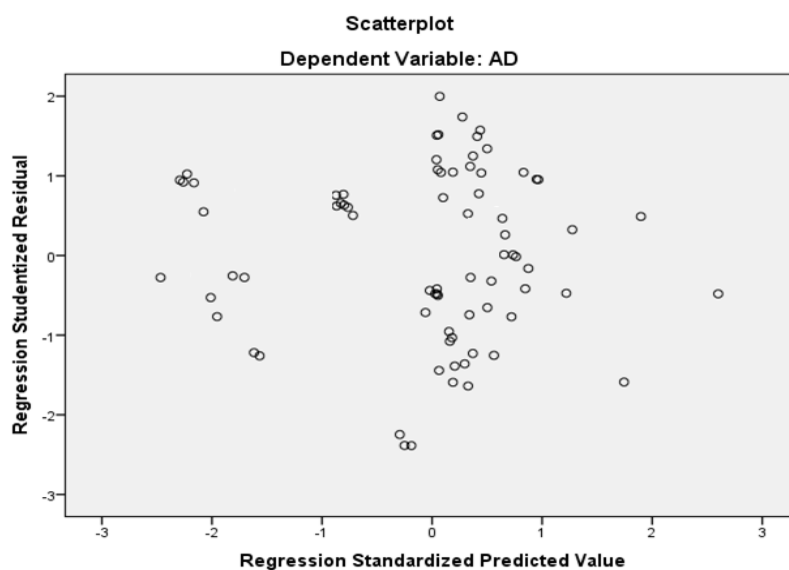
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
UP	0,292	3,422	Tidak terkena multikolinieritas
PF	0,404	2,474	Tidak terkena multikolinieritas
SV	0,192	5,222	Tidak terkena multikolinieritas
LD	0,577	1,734	Tidak terkena multikolinieritas
JI	0,271	3,689	Tidak terkena multikolinieritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dari suatu model regresi diperuntukkan dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya ketidaksamaan varian variabel pada model regresi. Pendeteksian adanya heterokedastisitas dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui metode grafik *scatterplot*. Jika sebaran titik-titik berada diatas dan dibawah sumbu Y, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terkendala heteroskedastisitas. Sedangkan apabila terdapat titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka terdapat kendala heteroskedastisitas.



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Gambar 2
 Grafik Pengujian heteroskedastisitas Data

Uji Autokorelasi

Kriteria pengujiannya apabila DW lebih besar dari DU maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4
 Pengujian Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618 ^a	.382	.337	16.33154	2.407

a. Predictors: (Constant), JI, LD, PF, UP, SV

b. Dependent Variable: AD

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa DW sebesar 2.407. Nilai DW lebih besar dari nilai DU yakni 1.770, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas autokorelasi.

Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	T	Sig. T
Konstanta	127,027	80,941	1,569	0,121
UP	-2,637	2,594	-1,016	0,313
PF	0,158	0,556	0,0285	0,777
SV	0,185	0,198	0,933	0,354
LD	3,622	1,341	2,701	0,009
JI	-20,331	9,880	-2,058	0,043
R	0,618		F	8,530
R Square	0,382		Sig. F	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016

Sesuai angka tersebut maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y=127,027 + -2,67(UP) + 0,158(PF) + 0,185(SV) + 3,622(LD) + -20.331(JI) + e$$

Pembahasan

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa *audit delay* yang terjadi pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 rata-rata adalah 58,1733 atau 58 Hari. Hal ini menunjukkan bahwa waktunya lebih cepat dari yang telah diatur oleh Bapepam yaitu 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Sehingga berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan public di Indonesia mampu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit secara tepat waktu.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -2,637 dengan nilai t hitung sebesar -1,016 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,994 dan nilai signifikansi 0,313 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay

Hasil pengujian pengujian profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel profitabilitas perusahaan sebesar 0,158 dengan nilai t hitung sebesar 0,285 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,994 dan nilai signifikansi sebesar 0,777 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil pengujian solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel solvabilitas perusahaan sebesar 0,185 dengan nilai t hitung sebesar 0,933 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,944 dan nilai signifikansi sebesar 0,354 lebih besar dari 0,05 hal ini berarti bahwa solvabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay

Hasil pengujian Likuiditas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda, diperoleh

nilai koefisien regresi variabel likuiditas perusahaan sebesar 3,622 dengan nilai t hitung sebesar 2,701 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,944 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa likuiditas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian Jenis Industri perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel jenis industri sebesar -20,331 dengan nilai t hitung sebesar -2,058 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,944 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti bahwa likuiditas perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Jenis Industri terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan jenis industri. Setelah dilakukan perhitungan dengan analisis regresi ganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai koefisien regresi UP sebesar -2,637, nilai koefisien regresi PF sebesar 0,158, nilai koefisien regresi SV sebesar 0,185, nilai koefisien regresi LD sebesar 3,622, nilai koefisien regresi JI -20,331. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut $Y=127,027 + -2,67(UP) + 0,158(PF) + 0,185(SV) + 3,622(LD) + -20,331(JI) + e$. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($8,530 > 2,35$) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Jenis Industri memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,382 atau 38,2%, yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Jenis Industri secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 sebesar 38,2%, sedangkan 61,68 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,313 > 0,05$) dan t hitung sebesar -1,016 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,994; (2) Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,777 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 0,285 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,994; (3) Solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($0,354 > 0,05$) dan t hitung sebesar 0,933 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,944; (4) Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *Audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,009 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,701 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,944; (5) Jenis Industri mempunyai pengaruh terhadap *Audit delay* pada

perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,043 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -2,058 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,944; (6) Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Jenis Industri memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,382 atau 38,2%.

Saran

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai rata-rata *Audit Delay* perusahaan LQ 45 dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga para auditor dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Auditor disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga *Audit Delay* dapat ditekan seminimal mungkin dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.

Perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Dari hasil penelitian ini faktor-faktor yang dominan mempengaruhi *Audit Delay* adalah Likuiditas dan Jenis Industri. Selain itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan lebih awal. Bagi peneliti selanjutnya terutama yang melakukan penelitian terkait penelitian ini disarankan untuk memperluas sampel penelitian dan menambah variabel-variabel independen lain selain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan jenis industri. Sehingga dapat membuktikan perluasan variabel-variabel yang mempengaruhi *Audit Delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, W. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Industri Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Agoes, S. 2012. *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku I. Salemba Empat. Jakarta.
- Arens, Alvin A., Elder, dan Beasley. 2010. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 13th Edition. Person Education, Inc. New Jersey.
- Ahmad dan Kamarudin. 2003. Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. *Proceeding Hawaii International Conference on Business*. Hawaii.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. BPF. Yogyakarta.
- Brigham, F. dan Houston J. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi. Kedelapan Buku 2. Erlangga. Jakarta.
- Elder. R. J., Beasley, M.S., Areans. A.A, dan Jusuf. A.A (2010). *Jasa Audit dan Assurance*, Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, S. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Gafindo Persada. Jakarta.
- Halim, A. 2008. *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M dan Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP)*. Penerbit Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua, BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Lianto dan Kusuma. 2010. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12, No.2
- Mulyadi. 2002. *Auditing (Pengauditan)*. Buku I Edisi Ke Enam. PT. Salemba Empat. Jakarta.
- Umar, H. 2011. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali. Jakarta.
- Santoso, S. 2004. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sari, H. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit (Kajian Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Wild, John J. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Yulianti, A. 2011. Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2008. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.